



## Penanggulangan putus sekolah dengan pelibatan orang tua

**Agnesita Widi Larasati**

Universitas Ibn Khaldun Bogor , Indonesia

agnesita.laras@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to find concepts that can overcome dropouts in Rumpin Village with the involvement of parents. The research method used was a survey method with a sample of 30 respondents parents and school dropouts in Rumpin Village, Bogor. By way of determining the sample, so choose some respondents who have been determined by researchers. The results of this study indicate that (1) the factors causing children to drop out of school in Rumpin Village Bogor due to economic conditions that make parents unable to pay for their children to go to school, there is also because the mindset of parents who do not know the importance of education for the future, the distance from home to distant schools and access routes to schools are also inadequate vehicle transportation. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the effort to prevent school drop-outs in Rumpin Village in Bogor is preventive or commonly referred to as prevention, repressive measures or referred to as countermeasures, and finally by coaching. For this reason, the importance of involving or participating parents in overcoming school dropouts in Rumpin Village, Bogor. In order to at least reduce the number of children who drop out of school in Bogor Rumpin Village.*

**Keywords:** Countermeasures; Parent Involvement; Dropout.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep yang dapat menanggulangi putus sekolah yang berada di Desa Rumpin dengan pelibatan orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan sampel 30 responden orang tua dan anak putus sekolah yang ada di Desa Rumpin Bogor. Dengan cara penentuan sampel, jadi memilih beberapa responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Rumpin Bogor karena keadaan ekonomi yang membuat orang tua tidak bisa membiayai anaknya sekolah, ada juga karena pola pikir orang tua yang kurang mengetahui pentingnya pendidikan bagi masa depan, jarak lokasi rumah ke sekolah yang jauh dan akses jalur menuju sekolah juga transportasi kendaraan yang kurang memadai. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa upaya penanggulangan anak putus sekolah di Desa Rumpin Bogor dengan cara upaya penanggulangan secara preventif atau biasa disebut dengan pencegahan, upaya penanggulangan secara represif atau disebut dengan penanggulangan dan yang terakhir dengan cara pembinaan. Untuk itu pentingnya pelibatan atau partisipasi orang tua dalam penanggulangan putus sekolah yang ada di Desa Rumpin Bogor. Agar setidaknya dapat berkurang anak-anak yang putus sekolah di Desa Rumpin Bogor.

**Kata kunci :** Penanggulangan; Pelibatan Orang Tua; Putus Sekolah.

## I. Pendahuluan

Pendidikan adalah bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Untuk kepentingan itu maka negara bertugas untuk menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi kebutuhan dasar untuk masing-masing manusia sehingga usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa perlu dilakukan. Melalui pendidikan, upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat terlaksana. Pendidikan berperan sebagai sarana pembangunan karakter bagi suatu bangsa untuk menunjukkan jati dirinya (Iswara dan Indrajaya, 2014).

Dalam menyelenggarakan pendidikan nasional, yang pertama bertanggungjawab adalah pemerintah, baru kemudian keluarga dan masyarakat sebagai mitranya (Cholisin, 2004). Pemerintah dalam rangka menjalankan tugas negara yang berupa mencerdaskan kehidupan bangsa, memenuhi hak warga negara di bidang pendidikan, mewujudkan kepribadian nasional, dilaksanakannya melalui pendidikan sekolah (pendidikan formal) maupun nonformal (Cholisin, 2000). Di negara Indonesia, hak untuk mendapatkan pendidikan merupakan salah satu hak dasar warga negara (*citizen's right*) yang tertuang dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, wajar jika pemerintah melalui keputusan Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan Wajib Belajar 9 Tahun. Agar anak-anak usia sekolah dapat melanjutkan sekolahnya sesuai harapan.

Pendidikan juga merupakan satu modal dasar yang diharapkan dapat meningkatkan derajat dan martabat manusia serta peningkatan kualitas dari sumber daya manusia. Pendidikan adalah kebutuhan setiap orang, karna pendidikan sangat penting. Banyak orang-orang yang berlomba-lomba dalam menempuh pendidikan setinggi mungkin. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1, tentang Sisdiknas menyebutkan yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai peran dalam mengembangkan potensi peserta didik serta tempat proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan yang ideal dilaksanakan dengan keterlibatan semua pihak, baik keluarga, masyarakat, dan satuan pendidikan untuk berperan serta dalam penyelenggaraan, pengelolaan, dan operasionalisasi pendidikan sesuai dengan fungsi, kapasitas dan kapabilitas masing-masing (Asmadi, 2011). Namun pada kenyataannya hingga saat ini tentu saja tidak dapat dipungkiri lagi bahwa masalah putus sekolah tetap masih terjadi, baik di Indonesia secara umum ataupun di Desa Rumpin Bogor sendiri khususnya.

Putus sekolah di Indonesia sendiri suatu masalah yang perlu diselesaikan. Tingkat putus sekolah yang tertinggi terjadi pada daerah-daerah terpencil dibandingkan di daerah perkotaan. Karena itu pendidikan di daerah terpencil mendapatkan pendidikan yang tidak setara. Untuk itu perlu dilakukan percepatan dalam mengejar keterbelakangan dalam partisipasi sekolah. Karena putus sekolah bisa merugikan masa depan yang cerah dan menyebabkan lebih banyak lagi kerugian. Putus sekolah yaitu permasalahan yang tidak ada akhirnya. Sulit untuk dibenahi bahkan diselesaikan. Putus sekolah suatu masalah pendidikan dan sosial yang sangat serius. Banyak anak-anak putus sekolah yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak dan cukup sehingga terjadi keterbatasan hidupnya dalam kesejahteraan dimasa yang akan datang. Dalam hal ini anak-anak usia sekolah perlu mendapatkan pembinaan, pengembangan potensi, minat dan bakat. Perlunya mendapatkan perhatian khusus dalam pendidikan agar dapat menjadi penerus bangsa dalam kemajuan yang lebih baik dan pembangunan nasional dengan cara mengembangkan kreativitas melalui pendidikan.

Menurut Mc Millen Kaufman dan Whitener faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak putus sekolah baik berupa kemalasan anak putus sekolah, hobi bermain anak putus sekolah, rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak putus sekolah baik berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah, ataupun lingkungan yang kurang mendukung seperti jarak rumah dengan sekolah yang jauh (Suryadi, 2014).

Banyaknya faktor penghambat dalam pendidikan yang mengakibatkan anak-anak mengalami putus sekolah. Dalam hal ini, penyebab putus sekolah yang beragam sesuai dengan konteks bangsa dan negara. Di daerah terpencil atau bisa disebut terbelakang di Indonesia ini, putus sekolah disebabkan oleh faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan sosial, dan faktor pribadi. Bahwa resiko putus sekolah yang tinggi ada pada faktor keluarga dengan standar kehidupan yang rendah, latar belakang sosial ekonomi yang buruk, karena pendapatan keluarga yang rendah. Ketidak mampuan ekonomi keluarga dalam biaya pendidikan yang berdampak pada psikologi anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya, selain itu karena pengaruh teman yang sering mengajak untuk tidak masuk sekolah yang mengakibatkan prestasi disekolah menurun dan akhirnya malu untuk pergi ke sekolah yang mengakibatkan anak tersebut dikeluarkan dari sekolah. Kurangnya perhatian orang tua juga dapat mengakibatkan anak mengalami putus sekolah. Faktor lainpun perlu diperhatikan, seperti rendahnya kualitas pendidikan, ketidak setaraan sumber daya sekolah sehingga sebagian anak-anak tidak mendapatkan pendidikan secara layak, dan hambatan geografis, letak sekolah yang jauh menyebabkan putus sekolah di daerah

terpencil, khususnya di Desa Rumpin Bogor yang memang minimnya kendaraan dan jalur yang kurang memadai menuju lokasi sekolah. Akhirnya banyak anak-anak yang mengalami putus sekolah saat ini.

Desa Rumpin Bogor merupakan salah satu desa yang berada dikecamatan Bogor Barat, Indonesia yang terbilang masih tertinggal dalam wilayah teknologi dan pendidikan. Desa rumpin dapat menjadi objek penelitian yang tepat karena banyak dari masyarakatnya yang masih belum memprioritaskan pendidikan untuk anak-anaknya yang disebabkan oleh beberapa faktor, ada yang memang tidak sanggup untuk menyekolahkan anaknya, memilih untuk bekerja, atau yang terputus di tengah jalan karena kondisi materi keluarga atau apa yang menjadi fokus dari penelitian kali ini yaitu tentang penanggulangan putus sekolah dengan pelibatan orang tua di Desa Rumpin Bogor.

Dalam hal ini orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan anak. Keterlibatan orang tua pada pendidikan anak akan menentukan apa yang akan terjadi pada anak-anak di masa depan. Perkembangan anak-anak akan dipengaruhi oleh bagaimana orang tua memperlakukan dan mendidik anak. Keterlibatan orang tua dapat meningkatkan harapan pendidikan bahwa anak akan memiliki ambisi untuk melanjutkan sekolah. Orang tua yang mampu menjalin komunikasi baik dan melakukan diskusi dengan anak mengenai kehidupan sekolah akan membantu anak dalam bersemangat untuk belajar. Orang tua mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan perkembangan anak, terutama dalam memperhatikan pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat dilihat dalam berbagai program/kegiatan sekolah yang memerlukan partisipasi dan keterlibatan orang tua secara langsung, dapat dilihat juga dari peran orangtua dilingkungan keluarga dalam mendukung proses pendidikan yang diikuti oleh anak-anak mereka. Dalam keluarga tidak mampu, pemerintah, pendidik dan sekelompok masyarakat yang berkepentingan dapat berpartisipasi untuk membantu keluarga yang kurang beruntung dalam pendidikan anak-anak. Dengan memberikan pengetahuan yang bertujuan agar orang tua sadar bahwa pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. Kerjasama dan komunikasi antara orang tua dan pendidik dapat membantu mencegah anak putus sekolah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menjadi solusi penanggulangan putus sekolah. Namun, partisipasi pendidik dan kelompok masyarakat juga berkaitan terhadap penyelesaian masalah ini.

Maka, upaya yang dapat dilakukan dalam penanggulangan putus sekolah dengan pelibatan orang tua dengan melakukan preventif (pencegahan), represif (penanggulangan) dan pembinaan. Untuk meminimalisir jumlah angka putus sekolah yang ada di Desa Rumpin Bogor.

## **II. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2007). Ditinjau dari permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Berdasarkan metode pelaksanaannya penelitian ini tergolong penelitian survey. Dalam penelitian survey sampel diambil dari satu populasi dan menggunakan daftar pertanyaan sebagai alat pengumpul data. Metode penelitian survey dilakukan karena tidak semua anggota populasi dijadikan contoh atau sampel, sehingga hanya sebagian anggota populasi yang dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak putus sekolah di Desa Rumpin Bogor karena kurang mampu dalam faktor ekonomi, jangkauan jarak lokasi sekolah yang cukup jauh dari rumah, serta pengaruh lingkungan. Penelitian deskriptif kualitatif diharapkan mampu memberikan gambaran tentang penanganan putus sekolah dengan pelibatan orang tua di Desa Rumpin Bogor. Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan metode penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Metode penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara memilih, mengumpulkan dan menganalisis data yang diteliti pada waktu tertentu.

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor – faktor yang menyebabkan anak putus sekolah jenjang pendidikan di Desa Rumpin Bogor dengan indikator : minat belajar anak putus sekolah, jarak tempat tinggal anak putus sekolah dengan sekolah, tingkat pendapatan orang tua anak putus sekolah, tingkat pendidikan formal orang tua anak putus sekolah, persepsi orang tua anak putus sekolah tentang pendidikan formal.

Penelitian ini akan di fokuskan pada bentuk pendidikan anak yang dilakukan dalam pelibatan partisipasi orangtua pada pendidikan anak. Bentuk pelibatan partisipasi orangtua merujuk pada pola orang tua yang diterapkan khususnya pada standar pengelolaan pendidikan yang berciri partisipatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi (survey) dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti, melakukan observasi yang terjadi mengenai upaya penanggulangan anak putus sekolah dengan pelibatan orang tua di Desa Rumpin Bogor. Pada penelitian ini, digunakan juga teknik wawancara kepada orang tua dan anak yang putus sekolah. Penelitian ini juga menggunakan teknik studi pustaka, yaitu mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik itu dari sumber buku, Koran, majalah, jurnal, internet dan lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah teknik analisis induktif melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

### III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi (survey) dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, mengenai penanggulangan putus sekolah dengan pelibatan orang tua di Desa Rumpin. Dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

#### A. Penyebab putus sekolah

Faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Rumpin Bogor yaitu dikarenakan keadaan ekonomi, keterbatasan finansial karena biaya sekolah yang terlalu mahal untuk itu diperlukan biaya pendidikan yang besar pula, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar juga biaya pendidikan. menyebabkan kecenderungan orang tua mengarahkan anaknya untuk mencari uang dari pada bersekolah. Penghasilan orang tua yang rendah bahkan tidak menentu, hanya bisa digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan sulit untuk menyisihkan uang untuk pendidikan anak. Faktor penyebab selanjutnya karena Social-budaya, pola pikir bahwa pendidikan kurang penting bagi masa depan yang membuat orang tua mengambil langkah agar anaknya melakukan pernikahan dini sebagai bentuk pertanggungjawaban orang tua. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua mempengaruhi persepsi terhadap arti pentingnya pendidikan bagi anak. Pemikiran orang tua yang rendah mempengaruhi pendidikan anak karena orang tua merasa cukup dengan apa yang dimiliki juga beranggapan sekolah itu hanya membuang waktu percuma dan tidak memiliki hubungan dengan pekerjaan yang dijalani. Orang tua yang kurang pemahaman mengenai pendidikan berfikir bahwa sekolah tidak menjamin anaknya bisa hidup mewah atau miskin. Yang terpenting anak dapat menulis, berhitung dan membaca, selebihnya belajar bagaimana anak bisa mendapatkan uang agar dapat membantu orang tua. Hal ini yang menyebabkan sebagian orang tua tidak peduli dengan pendidikan anaknya. Faktor penyebab lainnya karena letak geografis sekolah dengan rumah, jarak sekolah yang jauh dari rumah, akses menuju sekolah yang sulit dilalui juga transportasi kendaraan yang menuju sekolah kurang memadai. Menyebabkan anak malas untuk berangkat kesekolah.

Sedangkan penyebab putus sekolah dalam Desa Suka Jaya Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang yaitu, dikarenakan niat anak untuk bersekolah yang tidak ada, selain itu didukung oleh faktor ekonomi orang tua yang kurang untuk memenuhi pendidikan anak, mayoritas masyarakat di Desa Suka Jaya bekerja sebagai petani dengan penghasilannya yang tidak menentu, perkiraan penghasilan 1-2 juta perbulan, seperti masyarakat yang bekerja sebagai penoreh karet tergantung dengan cuaca, ditambah lagi dengan menurunnya harga karet, dengan penghasilan dari pekerjaan mereka hanya bisa digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan sulit untuk menyisihkan uang untuk pendidikan anak. Yang menyebabkan anak yang putus sekolah juga, anak bekerja membantu orang tuanya untuk memenuhi ekonomi keluarga, dengan cara membantu

orang tuanya noreh dan berladang, jadi anak yang membantu orang tuanya noreh dan berladang tersebut kurang mendapatkan motivasi dan perhatian dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Ada juga remaja yang tidak mau bersekolah dengan alasan malas dikarenakan tidak bisa menyesuaikan diri dengan teman-temannya di sekolah, banyak juga yang putus sekolah dikarenakan tidak naik kelas, jadi anak tersebut malu untuk bersekolah dan memilih untuk putus sekolah dan ada juga dipengaruhi oleh lingkungan anak tersebut, seperti di lingkungan mayoritas banyak yang tidak bersekolah dapat mempengaruhi anak yang sekolah. Ada orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya dan sudah disiapkan uangnya, dikarenakan keinginan anak tersebut tidak mau bersekolah jadi orang tua cuma bisa ikut apa yang dimau anaknya. Untuk remaja SMA yang menyebabkan tidak bersekolah dikarenakan lokasi sekolah yang sangat jauh dengan perkiraan dari rumah ke sekolah sekitar 30-45 menit, itu pun harus ditempuh menggunakan kendaraan bermotor dan untuk menuju ke sekolah jalannya sangat jelek, kebanyakan masyarakat yang bekerja sebagai penoreh dan berladang tidak mampu untuk membelikan kendaraan untuk anaknya sekolah, kebanyakan anak menuntut motor untuk bersekolah tetapi karena kurangnya ekonomi jadi orang tua tidak mampu untuk memenuhi permintaan anaknya tersebut.

#### **B. Upaya-upaya penanggulangan putus sekolah**

Beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Rumpin Bogor yang telah dijelaskan, membuat jumlah anak putus sekolah di Desa Rumpin Bogor cukup memprihatinkan. Berdasarkan data yang didapat, jumlah anak putus sekolah di Desa Rumpin Bogor mencapai 50 anak. Hal ini menjadi acuan bagi orang tua untuk terus meningkatkan perannya sebagai pendukung dalam pendidikan anak.

Maka upaya penanggulangan anak putus sekolah di Desa Rumpin Bogor, dapat dilakukan dengan preventif (pencegahan), represif (penanggulangan), dan pembinaan. Dapat dijelaskan bahwa dalam upaya preventif (pencegahan), yaitu orang tua melakukan pencegahan yang dapat mengakibatkan anak putus sekolah dengan cara berpartisipasi dalam pendidikan anak. Melakukan komunikasi antara orang tua dan anak dapat menentukan kemajuan pendidikan anak. Dengan melakukan diskusi terkait pendidikan anak dapat mencegah anak putus sekolah. Bahwa orang tua adalah figure yang mampu membantu anak agar dapat keluar dari masalah pendidikan yang dialaminya. Perlunya orang tua meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah anak terkait pendidikannya. Selalu tunjukkan rasa percaya dan saling menghormati antara orang tua dan anak. Karena orang tua adalah wadah sarana belajar alternative untuk anak-anaknya agar tetap belajar. Upaya represif (penanggulangan), yaitu orang tua dalam mengatasi anak yang putus sekolah dengan cara memperbaiki komunikasi antara orang tua dan anak agar hal yang sudah terjadi tidak akan terulang kembali atau agar dapat menanggulangi masalah tersebut. Melakukan partisipasi dengan semaksimal mungkin terhadap pendidikan anak. Memperbaiki diskusi terkait pendidikan anak dengan

melakukan diskusi yang membuat anak merasa nyaman. Mengatur waktu dengan anak untuk meluangkan waktu bersama, agar anak tidak merasa diacuhkan oleh orang tua nya. Memberikan motivasi serta dukungan yang kuat untuk pendidikan anak yang lebih baik. Upaya pembinaa, yaitu orang tua melakukan pembinaan terhadap anak putus sekolah di Desa Rumpin Bogor dengan cara mengajarkan nilai-nilai agama, nilai-nilai moral juga mengajarkan sopan santun. Mengikutsertakan anak pada kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga masyarakat setempat Desa Rumpin Bogor. Anak diberikan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya agar anak disibukkan serta dapat menghindari pikiran yang menyimpang.

Setelah mengetahui penyebab-penyebab putus sekolah yang dialami anak-anak di Desa Rumpin Bogor dan Desa Suka Jaya juga upaya penanggulangan putus sekolah di Desa Rumpin Bogor. Upaya yang dilakukan oleh Desa Suka Jaya yaitu, melalui upaya preventif yang sudah dilakukan orang tua untuk mengatasi remaja putus sekolah. Upaya preventif yang sudah dilakukan seperti orang tua selalu memotivasi anak untuk selalu sekolah supaya mendapatkan ilmu yang berguna untuk masa depan anaknya, walaupun motivasinya sangat kurang dikarenakan orang tua sibuk dengan bekerja untuk memenuhi ekonomi keluarga, ada juga orang tua yang selalu memberi nasehat supaya tetap sekolah untuk menambah ilmu supaya tidak seperti orang tuanya yang pendidikan rendah. Orang tua di Desa Suka Jaya beranggapan bahwa pendidikan formal itu penting untuk pendidikan anak dan menambah ilmu pengetahuan, apa pun akan dilakukan orang tua supaya anaknya berhasil. Kebanyakan orang tua memberikan dukungan dan motivasi secara moral tetapi tidak secara material dikarenakan kurangnya ekonomi. Juga menggunakan upaya pembinaan yang dilakukakan orang tua di Desa Suka Jaya kepada anak yang putus sekolah yaitu mengajarkan nilai agama, seperti mengajak anak ibadah setiap minggu ke gereja dan juga ibadah ke rumah-rumah dan menanamkan nilai-nilai kesopanan. Selain itu orang tua juga sering mengikut sertakan anaknya untuk mengikuti kegiatan sosial yang sering dilakukan masyarakat setempat seperti acara pernikahan dengan cara membantu membuat tenda dan mempersiapkan perlengkapan pernikahan, acara adat seperti gawai dayak yang sering dilakukan masyarakat setempat, gotong royong membersihkan tempat ibadah dan bahkan apa bila ada keluarga yang meninggal dunia remaja juga ikut serta dalam pemakaman.

### **C. Pelibatan orang tua**

Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak sangat penting untuk kelangsungan masa depan anak, maka pelibatan orang tua dalam pendidikan anak di Desa Rumpin Bogor meliputi komunikasi dengan anak, diskusi antara orang tua dan anak, orang tua meluangkan waktu untuk anak agar anak merasa di pedulikan, orang tua memberikan motivasi dan dukungan terkait pendidikannya, terlibat dalam kegiatan anak disekolah atau dalam pendidikannya, aktivitas orang tua dalam mengasuh anaknya, juga membantu anak dalam menyelesaikan masalah pendidikannya.



Pelibatan yang dilakukan oleh orang tua di Desa Suka Jaya dengan sering mengontrol, mengamati dan memperhatikan permasalahan-permasalahan remaja yang akan pentingnya pendidikan demi menjamin masa depan remaja serta memberikan motivasi belajar kepada anak seperti memberikan hadiah, apa bila nilainya baik. Orang tua juga menjalin komunikasi dengan pihak sekolah, untuk mengetahui perkembangan remaja di sekolah. Orang tua bisa mengajarkan nilai agama sesuai dengan kepercayaannya, baik sopan santun kepada orang tua atau pun kepada orang lain, dan orang tua bisa memberi contoh kepada anak supaya selalu memberikan kontribusi disetiap kegiatan sosial yang sering dilakukan dimasyarakat, supaya anak bisa mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya, supaya remaja disibukkan serta dapat menghindarinya dari pikiran yang menyimpang atau berperilaku negatif, dan orang tua harus memberikan pekerjaan yang sesuai untuk anak baik seperti bengkel, toko dan lain-lain, sesuai dengan minat yang dimiliki oleh remaja.

Berdasarkan penyebab-penyebab anak putus sekolah dan segala upaya penanggulangan dengan melibatkan orang tua. Pentingnya pengaruh motivasi orang tua atau juga keluarga terhadap sekolah anak. Karena orang tua adalah sekolah pertama bagi anak. Dengan orang tua memberikan motivasi dan dukungan akan berpengaruh pada kesuksesan anak. Untuk itu orang tua diharapkan dapat bekerja sama untuk mendidik dan memotivasi anak-anaknya. Karakter bagus yang dimiliki anak tergantung pada orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Karakter dan akhlak manusia harus dibentuk serta dibina dengan baik sejak dini baik dirumah maupun disekolah, karena sekolah adalah tempat menimba ilmu dan pendidikan selain pendidikan dalam keluarga. Maka menjadi hal yang wajar jika orang tua sangat selektif memilih sekolah yang baik untuk anak-anaknya. Sekolah pada dasarnya memiliki tujuan untuk membantu para orang tua dirumah dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan juga budi pekerti yang baik, sekolah juga perlu memberikan pendidikan untuk kehidupan di masyarakat yang sulit didapatkan dari orang tua di rumah (Daulay,2014). Oleh sebab itu, sebenarnya pendidikan di sekolah saling berkaitan dengan pendidikan di dalam keluarga, dan juga merupakan jenjang lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan menanamkan pendidikan karakter yang baik pada anak, juga motivasi serta dukungan apapun dari orang tua. Dapat menanggulangi anak-anak yang putus sekolah. Dalam menanamkan pendidikan karakter yang baik tentunya orang tua memiliki pola pikir yang sesuai bahwa memang pendidikan anak begitu penting bagi kehidupan anak-anaknya di masa depan. Tak hanya itu, motivasi juga dukungan dapat mempengaruhi anak untuk berkomitmen dalam pendidikannya. Membuat anak merasa nyaman dalam menjalani pendidikan.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa factor penyebab anak-anak di Desa Rumpin Bogor mengalami putus sekolah karena keadaan ekonomi yang

tidak mencukupi anak untuk bersekolah, karena social-budaya orang tua yang memiliki pola pikir rendah terhadap pendidikan, dan lokasi sekolah anantara rumah yang cukup jauh, jalur rumah ke sekolah yang tidak bagus juga kendaraan atau angkutan umum yang jarang membuat anak-anak Desa Rumpin Bogor kesulitan untuk ke sekolah. Untuk itu dilakukanlah upaya-upaya agar anak-anak di Desa Rumpin Bogor dapat tetap bersekolah, dengan melakukan upaya preventif (pencegahan) agar anak-anak di Desa Rumpin Bogor tidak mengalami putus sekolah di tengah jalan. Upaya represif (penanggulangan) agar anak-anak di Desa Rumpin Bogor tidak akan mengulangi kembali masalah yang sudah terjadi dan dapat menanggulangi masalah tersebut. Terakhir dengan upaya pembinaan, kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi akibat dari anak putus sekolah. Maka dari itu keterlibatan atau partisipasi aktif orang tua dalam masalah pendidikan anaknya terbukti sangat memberikan pengaruh positif dengan komitmen anak bersekolah. Membuat anak memiliki komitmen kuat terhadap pendidikannya dan mengurangi resiko anak-anak di Desa Rumpin Bogor dalam bersikap negatif.

#### Daftar Pustaka

- Asmara, I, R, Y & Sukadana, W, I. 2012. "Mengapa Angka Putus Sekolah Masih Tinggi? (Studi Kasus Kabupaten Buleleng Bali)". E-Jurnal EP Unud. Vol. 5, No. 12, hh. 1347-1383.
- Benjamin, M, Pati, A & Singkoh. "Strategi Dinas Pendidikan Dalam Meminimalisir Anak Putus Sekolah Di Kota Bitung".
- Herdiansyah, Bahari, Y & Salim, I. 2014. "Upaya Orang Tua Mengatasi Anak Putus Sekolah Di Desa Sukajaya".
- Hikmah, Lisa. 2016. "Kemiskinan Dan Putus Sekolah". Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi. Vol. 4, No.2.
- Kamsihyati, T, Sutomo & FS, Sakinah. 2016. "Kajian Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap". Vol. 5, No. 1.
- Kristiyani, Titik. 2013. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Dan Komitmen Siswa Terhadap Sekolah: Studi Meta-Analisis". Buletin Psikologi. Vol. 21, No. 1, hh. 31-40.
- Kusbowo, Rio. 2014. "Upaya Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Pengentasan Anak Putus Sekolah (Studi Kasus Sekolah Dasar Di Kecamatan Batang Cenaku Tahun 2011-2012)". Vol. 3, No. 1.
- Lamasiara, D & Achmad, A. 2017. "Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pelibatan Keluarga Pada Satuan Pendidikan Di Daerah Bekas Konflik: Kasus Konflik Poso". Asian Journal Of Environment, History And Heritage. Vol. 1, Issue. 1, p. 149-157.
- Maimunah. 2015. "Pemuda Putus Sekolah Dan Upaya Penanggulangannya". Vol. 16, No. 2.
- Sodiyah & Suripno. 2016. "Upaya Pemerintah Kabupaten Kebumen Dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah". Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan hukum.
- Syamsudduha, st. 2017. "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Sekolah Pada SDIT AL-Fityan Kabupaten Gowa. Jurnal Al-Kalam. Vol. 9, No.2.
- Wassahua, S. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon". Jurnal Al-Iltizam. Vol. 1, No. 2.
- Waidi, Saeudin, D & Mujahidin, E. 2019. "Pengaruh Motivasi Keluarga Terhadap Prestasi

*Penanggulangan putus sekolah dengan pelibatan orang tua*

Belajar Siswa: Studi Kasus Di Mts Al-Azhar Tuwel". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 08, No. 02.

M, Yulia, Merri, Mujahidin, Endin & Alim, Akhmad. 2018. "Konsep Pendidikan Karakter Dan Akhlak Syed Muhammad Naquib Al-Attas".